

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk) adalah representasi dari upaya kolektif masyarakat. Perlawanan mereka melalui gerakan sosial baru adalah bentuk keresahan, bentuk ketertindasan dari adanya pembangunan bandara. Kuatnya perlawanan yang dilakukan disebabkan karena latar belakang status komunitas sebagai masyarakat lokal. Hubungan erat antara makam seperti sudah mendarah daging, makam mewakili nilai historis, nilai kebudayaan, nilai keislaman, nilai nasionalisme hingga nilai yang lebih bersifat personal. Nilai-nilai tersebut mewujud dalam aktivitas yang secara rutin dilakukan oleh masyarakat. Di tambah lagi dorongan dari fakta bahwa pembangunan tersebut syarat akan problematika membawa pada gerakan yang perlawanan yang dilakukan oleh komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk) semakin kuat dan masif.

Dengan begitu praktik-praktik perlawanan dalam mempertahankan makam cenderung ke arah negosiasi dan konfrontasi. Negosiasi sebagai jalan halus diupayakan melalui jalur hukum dengan mendatangi kantor DPR Kabupaten Kediri. Selain jalan negosiasi melalui konfrontasi dengan bentuk vandalisme, orasi terbuka juga menjadi salah satu dari banyak upaya yang dilakukan oleh komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk) dalam mempertahankan makam.

Hingga kini, meskipun pada akhirnya komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk) dengan gerakan sosialnya mampu menggagalkan upaya makam menjadi bandara, kerja-kerja sosialnya tidak cukup berhenti. Mereka bergerak

pada kemungkinan kondisi masyarakat setelah bandara jadi, untuk itu penguatan-penguatan yang diusung baik pada bidang pendidikan, religiusitas diharapkan mampu menjadikan masyarakat lebih tangguh lagi kedepan.

B. Saran

Kedepan untuk terus mengawal kondisi masyarakat di tengah pembangunan bandara yang terus berjalan, komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk) perlu komitmen penuh. Keberadaan mereka sebagai salah satu entitas masyarakat yang mampu memberikan kontribusi secara berkelanjutan untuk kehidupan masyarakat lokal, hal tersebut terbukti dari keberhasilan komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk) dalam menjaga makam. Maka untuk terus mampu memberikan manfaat selain dibutuhkan komitmen dari internal, dibutuhkan pula dorongan dari masyarakat lokal baik dalam bentuk apapun yang memungkinkan keberlanjutan gerakan sosial komunitas FPR (Forum Pojok Rembuk).